



## TEOLOGI DAN FILSAFAT SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Eka Firmansyah<sup>1(\*)</sup>, Khozin<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia<sup>12</sup>  
ekafirmansyah689@gmail.com<sup>1</sup>, Khozin23@yahoo.com<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 29 Mei 2022  
Revised: 09 Juni 2022  
Accepted: 09 Juni 2022

Dari masa kemasa kita sering menemukan berbagai perkembangan dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk menghadapi situasi yang terus berubah-ubah dibutuhkan pengembangan-pengembangan yang jelas yang berlandaskan atas berbagai pertimbangan yang matang sehingga apa yang diupayakan bisa tepat pada sasaran yang dituju. Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum diterapkan dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan yang dimana penelitian dilakukan dengan mengumpulkan literature-literatur yang berkaitan dengan poin yang akan dibahas. Dengan demikian hasil kajian yang kami lakukan ditemukan bahwasanya, ada beberapa asas dalam pengembangan kurikulum PAI diantaranya adalah asas teologi dan filsafat. Asas teologi adalah asas yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits, sedangkan asas filsafat adalah asas yang berdasarkan filosofi. Dengan menggunakan landasan-landasan ini diharapkan mampu menghasilkan kurikulum yang mudah untuk dipahami, mudah pula untuk dijalankan, serta sesuai dengan kondisi para siswa diberbagai penjuru di Indonesia, tidak hanya berpegang atau berpatokan pada kondisi siswa di daerah-daerah tertentu.

**Keywords:** Teologi; Filsafat; Pengembangan Kurikulum; Pendidikan Agama Islam

(\*) Corresponding Author: Firmansyah, ekafirmansyah689@gmail.com

**How to Cite:** Firmansyah, E. & Khozin. (2022). Teologi Dan Filsafat Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 546-550.

### INTRODUCTION

Pengembangan kurikulum adalah Proses perencanaan kurikulum untuk menciptakan rencana kurikulum yang luas dan konkrit. Proses ini melibatkan penetapan garis waktu untuk mengatur kurikulum dan menentukan tujuan yang diusulkan, mata pelajaran, kegiatan, sumber daya, dan alat pengukuran untuk pengembangan kurikulum yang terkait dengan penciptaan sumber daya pendidikan, dan terkait dengan pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen situasi pembelajaran. Rencana unit dan kurikulum ganda, dll memfasilitasi proses pendidikan dan pembelajaran (Hamalik, 2013).

Pendidikan dan kurikulum tidak dapat dipisahkan karena kurikulum yang menggunakan pendidikan saling berkaitan. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan bahwa fungsi utama sekolah adalah melatih dan mengembangkan potensi semua individu, terutama pengembangan potensi fisik, intelektual dan moral setiap siswa. Kedua, sekolah perlu berfungsi sebagai tempat pendidikan formal buat berbagi seluruh potensi siswa menjadi asal daya insan (Mundiri, 2018).

Beberapa pakar kurikulum menyatakan bahwasanya kurikulum itu tidak hanya meliputi aktivitas-aktivitas yg direncanakan, melainkan juga meliputi insiden yg terjadi pada supervisi lembaga, yang berdampak selain aktivitas kurikuler formal juga aktivitas

kurikuler informal. kegiatan kurikuler yang bersifat formal sering kali dianggap ko-kurikuler dan ekstra kurikuler (Baharun, 2018).

Komponen kurikulum dapat dibandingkan dengan organisme manusia atau hewan dengan komposisi anatomi tertentu. Adapun unsur atau komponen kurikulum inti anatomi adalah: 1) Tujuan. 2) materi 3) Strategi pembelajaran 4) Media pendidikan 5) Evaluasi pembelajaran (Sukmadinata, 2013). Isi dan materi kurikulum merupakan unsur-unsur yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Isi silabus berkaitan dengan pengetahuan dan aspek-aspek terkait mata pelajaran yang biasanya dijelaskan dalam setiap mata pelajaran, serta kegiatan dan aktivitas siswa. Baik materi maupun kegiatan dirancang semata-mata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (MKDP, 2013).

Sistem sentralistik terkait erat menggunakan birokrasi atas yg sifatnya dogmatis yg tampaknya menciptakan partai "bawah" menjalankan seluruh asa partai "atas". Dalam pola misalnya ini, penemuan & alih generasi nir akan timbul. Di bidang kurikulum, sistem sentralistik ini pula berdampak dalam output pendidikan. Tilaar menyampaikan bahwa kurikulum yg sentral, penerapan pola manajemen yg terkendali menurut atas sudah memperoleh hasil menurut pendidikan insan dan ini pula mensugesti kualitas pendidikan (Addakhil, 2019).

Terdapat berbagai faktor yang menjadi permasalahan khusus di dalamnya, Antaralain adalah para guru, masyarakat, kepala sekolah, biaya, dan birokrasi. Sedangkan didalam permasalahan umum terdapat beberapa faktor yaitu: Bidang Cakupan (*Scope*), Relevansi, Keseimbangan, Artikulasi, Pengintegrasian, Rangkain (*Sekuens*), Kontinuitas dan merupakan Kemampuan Transfer (Dadan, 2020).

Dengan demikian, kajian ini kami lakukan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kurikulum itu dilakukan dengan berbasis teologi dan filsafat yang menurut kami kajian ini masih jarang dilakukan oleh para penulis sebelumnya. Karena pengembangan kurikulum dengan kedua basis tersebut terbilang sangat penting untuk dilakukan agar bisa menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan para peserta didik.

## **METHODS**

Kajian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengkaji permasalahan kurikulum dari para ahli, kami berupaya untuk bisa menciptakan integrasi dari pandangan para ahli tersebut. Analisis isi dalam hal analisis, kami melakukannya dengan menganalisis secara rinci berbagai konsep yang dikemukakan oleh para ahli. Dalam hal teknik validasi data, kami menggunakan teknik triangulasi sumber. Yaitu dengan memeriksa beberapa sumber dalam bentuk buku bibliografi, artikel, dan lain sebagainya saat menulis artikel ini (Dakir, 2014).

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **A. Landasan Teologi Pengembangan Kurikulum PAI**

Teologi merupakan tumpuan atau dasar refleksi atau pembahasan dalam merangkai suatu rangkaian yang berlandaskan nilai ajaran agama. Asas teologi Islam berarti bahwa dasar yang mendasarinya adalah Ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam bahasa Yunani, kata "teologi" dapat dibagi menjadi dua kata. Dengan kata lain, "teologi" mengacu pada Tuhan, dan logika mengacu pada kata-kata atau kata-kata. Jadi, secara ringkas, konsep teologi adalah semua pengetahuan yang

berhubungan dengan Tuhan. Secara harfiah, teologi merujuk pada teori dan kajian, namun pada kenyataannya merujuk pada ajaran atau doktrin suatu agama tertentu (Fauzulhaq, 2017).

Kehadiran agama ditengah-tengah manusia yaitu untuk menuntun manusia dengan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah dan mengajarkan nilai-nilai ketuhanan. Dasar ini sifatnya universal, abadi, serta dapat diterapkan di masa depan. Tentunya selain kedua sumber tersebut, selain itu ajaran Islam juga memiliki sumber yang lain, yaitu Ijtihad yang merupakan keputusan-keputusan para ulama (Didiyanto, 2017).

Al-Qur'an adalah tempat yang paling penting untuk sumber daya pendidikan. Semua bentuk kegiatan konseptual harus didasarkan pada Al-Qur'an. Ada beberapa hal dalam al-Qur'an yang dapat membantu mengembangkan pendidikan, seperti pengembangan keilmuan, penghargaan terhadap akal manusia, penghargaan terhadap kebutuhan manusia (Akmansyah, 2015). Adalah hal yang wajar jika kurikulum pendidikan Islam berlandaskan teologi atau tauhid. Nilai ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tentu saja, aspek tauhid sebagai landasan utama menekankan bahwa penanaman akidah sangat kuat dalam kurikulum Islam. Setelah barulah pembiasaan ibadah dan akhlak mulia.

#### **B. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum PAI**

Pendidikan berpusat di sekitar interaksi antara manusia, terutama antara pendidik dan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi adalah isi yang akan berhubungan tentang bagaimana interaksi itu terjadi. Apa tujuan pendidikan, apa itu pendidik dan peserta didik, apa isi pendidikan, bagaimana proses interaksi pendidikan, itulah pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban mendasar dan esensial. Secara harfiah filsafat berarti "cinta kebijaksanaan" (*love of wisdom*). Seorang yang belajar filsafat memahami dan bertindak bijaksana. Dia harus tahu atau memiliki pengetahuan untuk memahami kebijaksanaan dan bertindak dengan bijak. Pengetahuan ini diperoleh melalui proses berpikir: berpikir sistematis, logis, dan mendalam.

Asas-asas filosofis menjadi dasar pemikiran dan penyuntingan suatu rangkaian berdasarkan penyelidikan sebab-sebab, asal-usul, dan sifat hukum sehingga dapat ditemukan keputusan-keputusan yang bijaksana. Orang yang belajar filsafat membuat orang mengerti dan bertindak bijaksana. Untuk menjadi bijaksana sebagai manusia, kita perlu mengetahuinya melalui pemikiran yang sistematis dan logis (Winarso, 2015). Aliran "progresif" dikatakan mendapatkan kembali aliran budaya masa lalu dari Abad Pertengahan hingga masa kini, yaitu filsafat perenial. Dengan kebebasan sebagai tema utama, aliran menentang segala bentuk otoritarianisme adalah aliran progresifisme. Aliran ini sangat menekankan pada bentuk pengalaman-pengalaman individu atau biasa disebut dengan aliran eksistensialisme. Aliran yang lain yang menganggap cara orang-orang di dunia, berbeda dengan keberadaan objek lain, aliran rekonstruksionisme (Bahri, 2017).

Ciri-ciri aliran tersebut secara filosofis tergambar dalam pengembangan kurikulum. Karena filsafat adalah kajian yang asngat bisa dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam pengembangan konsep dan implementasinya. Aliran filsafat yang eksistensial, kuno, dan esensial adalah yang menopang pengembangan kurikulum, yang hal ini berakar pada pendidikan klasik dan menekankan pada materi yang disajikan oleh guru. Filosofi progresif menjadi dasar pengembangan kurikulum dalam bentuk pendidikan kemanusiaan. Konsep ini tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga pada sikap dan emosi siswa. Selain itu, filosofi ini berimplikasi pada pengembangan kurikulum, yaitu restrukturisasi dengan penekanan pada model interaktif atau komunikasi, yaitu

menciptakan lingkungan belajar yang interaktif bagi siswa dan guru menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif (Bahri, 2017).

## CONCLUSION

Seiring perkembangan zaman maka tantangan pendidikan agama Islam semakin besar, sehingga dalam menghadapi tantangan tersebut sangat dibutuhkan pengembangan pada kurikulum pendidikan Islam tersebut agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh zamannya atau agar tetap relevan. Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa landasan penting yang bisa digunakan dalam mengembangkan kurikulum diantaranya ialah landasan teologi atau landasan yang berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits, dan landasan filsafat, atau landasan yang berpegang pada folosofi.

Karena pengaruh kurikulum yang begitu penting pada kesuksesan pendidikan, maka dalam pengembangannya tidak boleh semerta-merta dilakukan dengan cara yang kurang merata, atau dalam artian dalam mengembangkan kurikulum pihak yang berwenang kurang memperhatikan berbagai hambatan-hambatan mereka yang akan menjalankan kurikulum tersebut terutama hambatan-hambatan yang akan dihadapi oleh para guru. Oleh karena itu, dengan menggunakan landasan teologi dan filsafat dalam pengembangan kurikulum diharapkan mampu menghasilkan kurikulum yang mudah untuk dipahami, mudah pula untuk dijalankan, serta sesuai dengan kondisi para siswa diberbagai penjuru Indonesia, tidak hanya berpegang atau melihat kondisi para siswa di daerah-daerah tertentu atau di sekolah-sekolah tertentu, yang pada kenyataannya daerah atau sekolah tersebut adalah daerah dan sekolah yang sudah maju, yang pastinya dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai dengan mudah mereka mewujudkan kurikulum yang ditetapkan, berbeda dengan mereka yang berada di daerah atau sekolah yang tertinggal yang mana masih memiliki kemampuan yang sangat terbatas dari segi apapun.

## REFERENCES

- Addakhil, M. I. J. (2019). . *Problematika Pengembangan Kurikulum, Vol. 9, No. 1, (2019). 9(1).*
- Akmansyah, M. (2015). Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam. *Pengembangan Masyarakat Islam, 8(2).*
- Baharun, H. (2018). CURRICULUM DEVELOPMENT. *Cendekia, 16(1).*
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, 1(11).*
- Dadan, R. (2020). Permasalahan Pengembangan Kurikulum dalam Pendidikan. *PAUD FIP Universitas Negeri Padang.*
- Dakir. (2014). *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum . (Jakarta: Rineka Cipta., 2014).hlm.174.* Rineka Cipta.
- Didiyanto, D. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum Pai Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2).*
- Fauzulhaq, M. H. (2017). Konsep Teologi Dalam Perspektif Seren Taun Di Kesepuhan Cipta Mulya. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam, 2(1).*
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum.* PT Remaja Rosdakarya.
- Mundiri, A. (2018). *Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid', Tadrib. 4(1).*
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* PT Remaja

Rosdakarya.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Press.

Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Sekolah*.